

Pelaksanaan Program Tahfidzh Qur'an Melalui Program Pendikar Takesi (Studi Kasus: SMA Negeri 4 Padang)

Anissa Anissa¹, Desri Nora AN^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: desrinora@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang. Program tahfidzh dijadikan sebagai program unggulan yang dikemas dengan nama yang unik yaitu kegiatan Pendikar Takesi, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan program tahfidzh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan dalam kegiatan Tahfidzh pada Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dengan purposive sampling, dengan jumlah informan 9 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson skema AGIL yaitu Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. Teori Struktural Fungsional adalah teori yang memandang bahwa semua elemen dalam masyarakat memiliki fungsinya masing masing jika salah satu elemen tidak berfungsi dengan baik maka akan terjadi permasalahan, sehingga dalam hal ini peneliti melihat bahwa program Pendikar Takesi merupakan salah satu elemen dalam masyarakatnya. Sehingga harus menjalankan fungsinya dengan baik meskipun ada hambatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi (Pendidikan Karakter berbasis Tahfidzh, Kuliah Karakter dan Motivasi) di SMA Negeri 4 Padang yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at selama 1 jam pelajaran (45 menit), siswa terus dapat meningkatkan dan mengulang ulang setoran hafalan surat Al Qur'annya. Setoran hafalan akan menjadi nilai tambah pada bidang studi PAI. Bagi siswa yang sudah menamatkan hafalan Al Qurannya akan di evaluasi berbentuk ujian tahfidzh. Siswa yang dinyatakan lulus akan dilakukan wisuda tahfidzh dan diberikan penghargaan berupa sertifikat. Adapun yang menjadi hambatan pada program tahfidzh diantaranya: Pendanaan, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), hingga minat siswa dalam menghafal masih rendah.

Kata kunci: Pelaksanaan; Pendikar Takesi; SMA Negeri 4 Padang; Tahfidzh Qur'an.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Tahfidzh program through Pendikar Takesi at SMA Negeri 4 Padang. The tahfidzh program is used as a flagship program packaged with a unique name, namely the activities of Pendikar Takesi, so researchers are interested in seeing how the implementation of the tahfidzh program starts from planning, implementing, evaluating, and obstacles in Tahfidzh activities at Pendikar Takesi at SMA Negeri 4 Padang. This research was conducted at SMA Negeri 4 Padang. This research uses a qualitative approach with a case study type. Informant selection technique with purposive sampling, with 9 informants. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out with Miles and Huberman's interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusions. To analyze this study, the author uses Talcott Parson's Functional Structural Theory of AGIL scheme, namely Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency. Functional Structural Theory is a theory that views that all elements in society have their own functions if one element does not function properly, problems will occur, so in this case researchers see that the Takesi Pendikar program is one of the elements in their society. So it must perform its functions properly despite obstacles. The results of this study show that with the implementation of the Tahfidzh program through Pendikar Takesi (Tahfidzh-based Character Education, Character and Motivation Lectures) at SMA Negeri 4 Padang which is carried out regularly every Friday for 1 lesson hour (45 minutes), students can continue to improve and repeat their Qur'an memorization

deposits. Memorization deposits will be a plus in the PAI field of study. For students who have completed memorizing the Qur'an, they will be evaluated in the form of a tahfidzh exam. Students who are declared graduated will be carried out tahfidzh graduation and awarded in the form of certificates. The obstacles to the tahfidzh program include: Funding, lack of Human Resources (HR), until students' interest in memorization is still low.

Keywords: Implementation; Pendikar Takesi; SMA Negeri 4 Padang; Tahfidzh Qur'an.

How to Cite: Anissa, A. & Nora, D. (2024). Pelaksanaan Program Tahfidzh Qur'an Melalui Program Pendikar Takesi (Studi Kasus: SMA Negeri 4 Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 1-13.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter atau yang dapat disingkat dengan PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah, terutama di kalangan siswa menuntut lembaga pendidikan untuk memainkan peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai untuk membantu siswa membentuk dan membangun karakter mereka (Nora & Junaidi, 2020). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter saat ini belum bisa dikatakan berhasil, karena melihat realita yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga menjadi salah satu masalah sosial. Adanya fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh pelajar seperti, penampilan yang mengikuti budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, pergaulan bebas, pornografi, tawuran antar sekolah, merokok, motivasi belajar rendah, belum punya cita-cita yang jelas, visi misi hidup kabur, rentan terhadap pengaruh luar, mudah tergoda, gampang putus asa, banyak mengkhayal, serta masalah terbesarnya adalah tentang cinta, hal ini menunjukkan kemerosotan moral yang melanda anak bangsa sehingga tidak ada lagi rasa bersalah untuk melakukan tindakan yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan (Zulkifli & Wirdanengsih, 2020).

Salah satu cara sekolah untuk mencapai penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik adalah dengan mengadakan program mandiri atau program unggulan yang berbasis spiritual yaitu dengan mengadakan program Tahfidzh. Kegiatan Tahfidzh mampu dijadikan suatu terobosan agar pendidikan karakter di sekolah dapat dijalankan secara konsisten (Zulfitri & Arif, 2017).

Tahfidzh adalah kegiatan menghafal ayat Al Quran secara berangsur-angsur dan membacanya secara berulang-ulang agar tidak lupa. Tahfidzh Quran tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan siswa untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran agama Islam (Azizah & Murniyetti, 2023). Tahfidzh Quran bertujuan agar mendekatkan manusia dengan Al Quran. Al-Qur'an tidak sekedar kitab biasa tetapi al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama ajaran Islam serta menjadi pedoman kehidupan manusia yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Al-Qur'an merupakan rahmat yang tiada tara bagi alam semesta (Zulkifli & Wirdanengsih, 2020).

Di Indonesia kegiatan yang berkaitan dengan Al Quran secara resmi diwujudkan dalam aktivitas aktivitas keagamaan di bawah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Diantaranya MTQ Nasional, Kurikulum Baca Tulis Al Quran di MDA, bantuan bagi penghafal Al Quran, hingga adanya program Tahfidzh di lingkungan sekolah (Hayati et al., 2019). Sejalan dengan Peraturan Wali Kota Padang nomor 33 Tahun 2013 pasal 3 yang menyatakan tentang program Tahfidzh Al-Qur'an di selenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat yang dilaksanakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Padang mayoritas memiliki program Tahfidz di sekolah. Di sekolah pada umumnya, tahfidzh hanya dijadikan sebagai sebuah ekstrakurikuler, dimana bagi siswa yang berminat untuk memperdalam dan memperlancar bacaan Al Qurannya bisa bergabung ke dalam ekstrakurikuler tersebut. Berbeda dengan sekolah yang berbasis madrasah atau sekolah berbasis ilmu agama Islam, program tahfidzh dijadikan sebagai program wajib yang menjadi muatan kurikulum sebagai ciri khas sekolah madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII (Azizah & Murniyetti, 2023).

Salah satu sekolah yang berada di Kota Padang yang melaksanakan program Tahfidzh Qur'an di sekolah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Padang. Sekolah ini adalah sekolah yang memiliki kegiatan Tahfidzh Qur'an sebagai program wajib yang menjadi muatan kurikulum sekolah. Tahfidzh merupakan salah satu amalan yang dapat membuat seseorang muslim menjadi yang terbaik di antara

saudara saudara sesama muslim lainnya (Purnama & Wiza, 2022). Program tahfidzh disekolah ini, merupakan bentuk implementasi dari penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ada di sekolah. Program ini dikemas dengan nama program Pendikar Takesi yang merupakan singkatan dari pendidikan karakter berbasis tahfidzh, kuliah karakter, dan motivasi. (Sumber data: Sekretariat Program Pendikar Takesi SMA Negeri 4 Padang).

Berdasarkan kegiatan Pendikar Takesi yang ada, Tahfidzh adalah salah satu kegiatan yang ada pada program Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang. Munculnya kegiatan Tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang, dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, dari sanalah bisa tahu mana yang bisa membaca dan mana yang tidak, mana yang lancar dan mana yang tidak lancar bacaan Al Qurannya (Wawancara tanggal 22 September 2023).

Pada saat sekarang ini, Tahfidzh tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melainkan Tahfidzh sudah dijadikan sebagai kategori dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ke sekolah impiannya melalui hafalan Al Quran yang telah mereka miliki. Hal ini dapat dibuktikan dari data siswa yang masuk jalur Tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang Tahun Pelajaran 2023. Hal ini bisa dibuktikan melalui data siswa yang masuk SMA Negeri 4 Padang melalui jalur Tahfidzh pada Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 20 orang dengan hafalan dari 2 Juz hingga Juz.

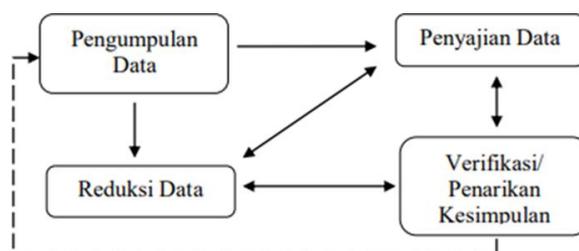
Pada umumnya peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah impian mereka, peserta didik harus sudah memiliki hafalan 2 Juz keatas. Selain itu, peserta didik yang sudah memiliki hafalan 2 Juz lebih pada umumnya berasal dari sekolah berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebut dengan madrasah, sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMP) yang berbasis religi atau dalam agama islam atau juga lebih dikenal dengan *shariah school*. Hal ini tentu sejalan dengan Peraturan Pemrov Sumbar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatra Barat yang membuka jalur tahfiz Al-Quran dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA/SMK. Dilansir melalui Padang kita.com, Dimana Tahfidzh dijadikan sebagai syarat masuk sekolah bagian dari jalur prestasi non akademik, yang mana siswa dapat mendaftar apabila memiliki hafalan 2 juz ke atas. Bagi siswa lulusan SMP, yang memiliki hafalan Al Qur'an yang sudah ditentukan bisa masuk ke sekolah idamannya melalui jalur tahfidzh dengan membawa sertifikat tahfiz yang dikeluarkan oleh rumah tahfiz atau lembaga tahfiz sebagai bukti hafalan Al-Qurannya.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Tahfidzh Qur'an yang dilaksanakan di sekolah, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif tentang "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa" dengan hasil penelitian program tahfidzh Quran dilakukan dengan manajemen yang baik dalam setiap proses pelaksanaan program yang ditandai dengan target hafalan selaras dengan kualitas hafalan yang diperoleh yang mencapai target 2-4 juz serta juga adanya dampak pada prestasi siswa yang tinggi, serta juga terlihat minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al Quran (Rustiana & Maarif, 2022). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dinda dwi azizah dan Murniyetti tentang "Pelaksanaan Program Tahfidzh Al Quran dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik" dengan hasil penelitian program tahfidz Al-Qur'an berimplikasi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik seperti iman dan takwa peserta didik menjadi lebih baik, hal ini bisa dilihat dari ketaatan peserta didik dalam beribadah, mengerjakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, dan menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Azizah & Murniyetti, 2023). *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sovia Erdinna dkk, dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidzh Al Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh" dengan hasil penelitian program tahfidz di SMAN 3 Payakumbuh merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Tujuan untuk mempelajari tahfidz Al-Qur'an adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan juga sebagai pembentukan karakter. Dalam Pelaksanaan tahfidz guru tahfidz berupaya untuk menggunakan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an untuk membangkitkan semangat peserta didik dan memotivasi peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan metode menghafal Al-Qur'an mampu menghasikan karakter seperti karakter Religius, jujur, kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab (Erdinna et al., 2022). Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulunya, bahwa fokus penelitian pada pelaksanaan program Tahfidzh pada Pendikar Takesi dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pelaksanaan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi. Serta, mengetahui hambatan dalam melaksanakan program Tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul Pelaksanaan Program Tahfidzh Qur'an melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan Tahfidzh melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang. Serta, juga dapat mengetahui hambatan dalam melaksanakan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penjelasan penelitian dibangun berdasarkan data, defenisi dan interpretasi partisipan, sehingga diperlukan suatu pendekatan yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah berdasarkan sudut pandang para pelaku yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Tahfidzh Qur'an Melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus (Wahidmurni, 2017). Teknik pemilihan informan yang dilakukan ialah purposive sampling, satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memilih satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Lenaini, 2021). Kriteria pemilihan informan 1 wakil kurikulum, 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 orang guru mata pelajaran Sosiologi, 1 orang guru BK, dan 4 orang siswa SMA Negeri 4 Padang. Alasan pemilihan beberapa informan tersebut telah dipertimbangkan peneliti agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana & Unggul, 2018). Teknik Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Agusta, 2003) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Majid, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Adapun pelaksanaan program Tahfidzh Quran melalui Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang, dapat dijabarkan dalam 3 tahap, yaitu:

Tahap Perencanaan

Perencanaan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam kegiatan maupun program tahfidzh di sekolah. Perencanaan program Tahfidzh dimulai dengan:

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Perencanaan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan membentuk tim kepanitiaan takesi sebagai penanggung jawan program di SMA Negeri 4 Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris program Pendikar Takesi Ibu Maria Salam mengungkapkan, program takesi di SMA Negeri 4 Padang memiliki struktur penanggungjawab Ketua Takesi dipegang oleh Kepala Sekolah Ibu Reni Lestari, S.Pd, M.Si, bekerja sama dengan Bapak wakil Kepala Sekolah sekaligus yang menjadi koordinator bidang tahfidzh pada Pendikar Takesi yaitu Bapak Erwanto, S.PdI, M.A, dengan sekretaris Ibu Maria Salam, S.Pd

Perencanaan Kegiatan

Bentuk perencanaan pelaksanaan kegiatan tahfidzh, maka disini peneliti melakukan wawancara mendalam di SMA Negeri 4 Kota Padang. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan hasilnya setelah melalui wawancara kepada Informan di SMA Negeri 4 Kota Padang. Hal ini disampaikan oleh ibu Mailisma selaku guru PAI yang mana beliau menyatakan bahwa:

“...Pada pelaksanaan program tahfidzh rencananya akan dilaksanakan setiap hari jumat, 1 jam pelajaran (selama 45 menit) didalam kelas. Setiap pertemuan siswa mendapatkan arahan tentang perilaku dan kebiasaan serta sikap mental yang harus dibangun dan dimiliki melalui materi materi yang disampaikan oleh pembimbing tahfidzh di kelas, sekaligus pembimbing tahfidzh mengevaluasi tentang aktivitas ibadah dan agenda harian siswa yang disepakati bersama...” (Wawancara tanggal 23 September 2023).

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan juga oleh Bapak Erwanto sebagai pembina kegiatan Tahfidzh yang mengatakan bahwa:

“...Dalam satu kelas kegiatan tahfidzh dibimbing oleh 2 orang guru pembimbing. Satu guru yang mengajar di jam pertama, dan satu orang guru yang paham akan tahfidzh. Jumlah efektif pelaksanaan tahfidzh ini adalah 12 orang siswa jadi kami sediakan 2 orang guru per kelasnya, sehingga guru tidak kewalahan di kelas yang jumlah siswanya 35 orang siswa. Adapun setoran surat yang akan dihafal oleh siswa adalah juz 30 untuk kelas X, Juz 29 untuk kelas XI, Juz 1 untuk kelas XII. Untuk mengukur capaian setoran peserta didik dilakukan evaluasi setiap semester berbentuk ujian tahfiz yang diuji oleh panitia yang kompeten dibidang tahfiz. Peserta didik yang dinyatakan lulus ujian akan diberikan sertifikat dan dilakukan wisuda tahfiz...” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2023).

Dari kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan tahfidzh akan dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 1 jam pelajaran (45 menit) di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menghafal ayat dan setor hafalan ke guru pembimbing tahfidzh. Di dalam perencanaan kegiatan bahwa pembimbing tahfidzh setiap kelas dibimbing oleh 2 orang guru yaitu guru yang mengajar di jam pertama dan guru yang memahami tahfidzh. Satu orang guru dapat membimbing 12 orang siswa. Tidak hanya menghafal dan setor ayat Al Quran di kelas siswa mendapatkan arahan tentang perilaku dan kebiasaan serta sikap mental yang harus dibangun dan dimiliki melalui materi materi yang disampaikan oleh pembimbing serta mengevaluasi tentang aktivitas ibadah dan agenda harian siswa. Bagi siswa yang sudah menamatkan hafalannya dengan target 5 juz dan minimal 1 juz akan dilakukan ujian tahfiz yang diuji oleh panitia yang kompeten dibidang tahfiz.

Perencanaan Pendanaan

Dalam hal ini untuk mengetahui pengadaan sarana prasarana sekolah dalam pelaksanaan tahfidzh pada program Pendikar Takesi, peneliti melakukan wawancara dengan secara langsung kepada Ibuk Maria Salam SMA Negeri 4 Kota Padang, beliau mengatakan bahwa:

“...Sumber keuangan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tahfidzh pada program Pendikar Takesi berasal dari dana komite sekolah, bantuan sekolah, dan dana bantuan yang tidak mengikat lainnya untuk dapat menunjang kegiatan tahfidzh pada program Pendikar Takesi...”

Hal di atas juga ditambahkan oleh Ibuk Mailisma selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Padang, yang mengatakan:

“...Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk program ini sudah ada dari dulu, sudah kami susun. Sumber dana bisa kami dapatkan dari komite sekolah untuk konsumsi guru dan pegawai yang mengajar di jam pertama dan menjadi pembimbing tahfidzh di setiap kelas. Untuk program kuliah karakter, dana nya dari infak jum'at yang diberikan untuk honor dan transportasi narasumber yang di datangkan dari luar untuk memberikan ceramah agama sebagai bentuk kegiatan kuliah karakter...”

Berdasarkan kedua penjelasan informan tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa sumber keuangan untuk mendukung pelaksanaan program tahfidzh pada Program Pendikar Takesi berasal dari dana komite sekolah, dana bantuan dari sekolah, dan dari infak Jum'at.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini untuk mengetahui pengadaan sarana prasarana sekolah terutama prasarana yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan tahfidzh pada program Pendikar Takesi peneliti melakukan wawancara dengan secara langsung kepada Bapak Muhammad Syarif selaku Wakil Kurikulum SMA Negeri 4 Kota Padang, beliau mengatakan bahwa:

“...Dengan kondisi SMAN 4 Padang yang sudah menerapkan sistim *fullday school* yang salah satu syarat nya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup. Maka juga berimbas kepada pelaksanaan program Pendikar Takesi ini seperti adanya sarana mushalla, pustaka, dll” Rombel kelas berjumlah 30 kelas, dengan 1 Musholla, 1 Hall, dll. Secara umum sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Padang telah memenuhi standar nasional pendidikan untuk sarana dan prasarana sekolah menengah atas. Sekolah itu sendiri tidak memiliki fasilitas khusus untuk pelaksanaan tahfidzh pada program Pendikar Takesi...”

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Erwanto selaku ketua pelaksanaan kegiatan bidang tahfidzh SMA Negeri 4 Kota Padang yang mana beliau mengatakan bahwa:

“...Sarana prasarana khusus untuk pelaksanaan tahfidzh Quran pada program Pendikar Takesi tidak ada tempat khusus, karena program Tahfidzh ini masuk ke dalam kurikulum sekolah sehingga pelaksanaannya dilakukan di kelas masing masing saja. Namun disekolah sudah ada aula yang menjadi tempat untuk pelaksanaan kegiatan kuliah karakter dan motivasi pada program Pendikar Takesi...”

Berdasarkan kedua penjelasan informan tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana prasarana pendidikan yang berada di SMA Negeri 4 Padang sudah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, namun masih ada beberapa pada tahap renovasi. Untuk pelaksanaan Tahfidzh dilaksanakan di kelas masing masing, dan untuk kegiatan Kuliah Karakter dan Motivasi sekolah menggunakan Hall/Aula yang bisa menampung seluruh siswa SMA Negeri 4 Padang.

Tahap Pelaksanaan

Awal Muncul Program Tahfidzh pada Pendikar Takesi

Pendikar Takesi merupakan kepanjangan dari Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidzh, Kuliah, Karakter dan Motivasi. Hal ini ditegaskan dalam peraturan wali kota padang nomor 33 tahun 2013 pasal 3 tentang Program Pendidikan Hafiz Al-Qur'an diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Melalui peraturan tersebut jenjang pendidikan di kota padang melaksanan program tahfidz.

Program ini di cetuskan pada tahun 2018 oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Erwin pada masa Bapak Abinul Hakim, S.Pd, M.Si yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah. Alasan bapak ini mencetuskan ide ini, dikarenakan disaat jam pelajaran di kelas masih banyak siswa yang belum lancar hafalan Al Qurannya, selain itu siswa yang tamanatan Pesantren mereka cenderung melupakan hafalan Al Qurannya karena tidak adanya wadah di sekolah untuk terus mengulang secara rutin hafalan Al Quran mereka. Pendikar Takesi ditetapkan menjadi salah satu program sekolah yang sudah disetujui oleh Komite sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII di sekolah kecuali siswa yang memiliki kepercayaan Non Muslim. Hal ini disampaikan oleh guru BK yang menjadi sekretaris program Pendikar Takesi yaitu ibu Maria Salam yang mengatakan bahwa:

“...Program ini dicetus berdasakan ide dan gagasan Bapak Erwin yang pada saat itu menjadi guru Pendidikan Agama Islam. Bapak ini punya ide dengan alasan mengapa disaat jam pelajaran di kelas masih banyak siswanya yang tidak lancar bacaan Al Qur'annya, selain itu anak anak yang sudah ada hafalan Al Qurannya contohnya seperti siswa yang tamatan Pesantren ketika mereka sudah berada di bangku SMA siswa cenderung lupa akan hafalan Al Qurannya, jadi di cetuskanlah program tersebut. Tujuan program ini agar para siswa dapat lancar dan fasih bacaan Al Qur'annya, tidak sekedar hafalan, diharapkan bacaan Al Quran mereka dapat membawa mereka ke Perguruan Tinggi Negeri...” (Wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibuk Mailisma, S.Ag, M.A sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai koordinator Bidang Tahfidzh mengatakan bahwa:

“...Munculnya Pendikar Takesi dengan kepanjangan Pendidikan Karakter berbasis Tahfidzh, Kuliah Karakter, dan Motivasi berawal dari hasil musyawarah kami para guru dan Kepala Sekolah yang lama, agar kegiatan Tahfidzh ini memiliki nama yang menarik sehingga siswa tertarik dengan program yang dibuat oleh sekolah. Nama Pendikar Takesi merupakan nama yang menarik, yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Dijadikannya program ini menjadi program sekolah dikarenakan program ini menjadi salah satu program pendidikan karakter sehingga siswa dapat membiasakan diri siswa menjadi penghafal Al Quran melalui kegitan rutin mingguan yang diadakan sekolah...” (Wawancara pada tanggal 22 September 2023).

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan Pendikar Takesi muncul pada tahun 2018 dan adanya program ini di SMA Negeri 4 Padang bertujuan untuk Memberikan motivasi dan membiasakan diri peserta didik menjadi penghafal Al Quran. Program Pendikar Takesi yang merupakan singkatan dari Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidzh, Kuliah Karakter, dan Motivasi merupakan program yang dibuat sekolah sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah yaitu mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas melalui aktivitas pembelajaran berlandaskan nilai agama, budi pekerti dan budaya bangsa.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Tahfidzh dilaksanakan di kelas masing masing dikarenakan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan tahfidzh dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.30 WIB. Alasan dilaksanakan kegiatan Pendikar Takesi ini disetiap jum'at pagi dikarenakan jumat merupakan hari yang berkah sehingga dimulai dengan kegiatan dimulai dari kegiatan melantunkan ayat ayat suci Al Quran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Erwanto S.Pd.I, M.A selaku ketua pelaksana program Pendikar Takesi mengatakan bahwa:

“...Hari jumat merupakan hari yang berkah, program Tahfidzh yang dilaksanakan pada setiap Jumat pagi memberikan banyak manfaat sebelum pembelajaran dimulai. Pagi merupakan waktu terbaik untuk menghafal ayat suci Al Quran dikarenakan otak masih fresh....” (Wawancara pada Tanggal 21 September 2023).

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ramayani, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pembimbing Tahfidzh dan guru mata pelajaran sosiologi di kelas XE.9 mengatakan bahwa:

“.....Dengan membiasakan siswa setiap jumatnya untuk menghafal dan menyetor hafalan Al Qur'an sebelum masuk ke dalam materi pelajaran, dapat menenangkan pikiran dan hati agar tenang yang dapat melatih siswa untuk memiliki akhlak cinta terhadap Al Quran. Kegiatan yang dilakukan setiap jumatnya ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter peseta didik sebagai generasi bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia hal ini sesuai dengan nama programnya yakni Pendikar Takesi....”(Wawancara pada tanggal 22 September 2023).

Dari wawancara diatas dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tahfidzh dilaksanakan setiap hari jumat (selama 45 menit) dari pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB. Kegiatan tahfidzh dilaksanakan pada pagi hari karena pagi hari memudahkan siswa untuk menghafal dan setoran ayat Al Quran dikarenakan belum banyak berpikir maupun menerima materi dari pembelajaran lainnya, yang dimana kegiatan program Tahfidzh ini dilaksanakan di kelas masing masing.

Pembimbing Tahfidzh

Di sekolah ini yang menjadi pembimbing Tahfidzh bukan Ustadz maupun Ustadzah yang di datangkan dari luar sekolah. Orang yang menjadi pembimbing Tahfidzh pada program ini ialah guru yang akan mengajar mata pelajaran pertama di kelas tersebut pada Hari Jum'at. Tugas guru pembimbing adalah menerima setoran hafalan Al Quran siswanya secara bergiliran. Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Erwanto S.Pd.I, M.A selaku ketua pelaksana kegiatan tahfidz menyapaikan penuturannya seperti berikut:

“...Dalam satu kelas itu memang pembimbing Tahfidzh nya tidak kami datangkan dari luar, melainkan semua guru di sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Tahfidzh dikarenakan program ini termasuk ke salah satu program pendidikan karakter. Jadi, semua guru dalam berbagai bidang ikut serta untuk menjadi pembimbing Tahfidzh bagi siswa....”(Wawancara pada tanggal 21 September 2023).

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibuk Mailisma, S.Ag, M.A sebagai koordinator Bidang Tahfidzh, mengatakan:

“...Awal program ini berjalan pembimbing Tahfidzh di masing masing kelas itu ada 2 orang. Satu orang guru yang mengajar pada hari itu dan satu lagi didampingi oleh guru yang paham akan Tahfidz. Jadi guru berdua di dalam kelas ini saling berdiskusi lah mengenai setoran hafalan serta evaluasi ibadah siswa. Awalnya semua guru pada hari jum'at ini diwajibkan untuk datang dan sudah diberi tanggung jawab setiap kelasnya. Namun seiring program ini jalan, yang menjadi pembimbing tahfidzh di setiap kelas hanya menjadi 1 orang guru yang mengajar di jam pertama di kelas tersebut....”(Wawancara pada tanggal 22 September 2023).

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidzh di setiap jum'at nya dibimbing oleh setiap guru yang akan mengajar di kelas tersebut pada jam pertama bukan di datangkan dari luar sekolah. Jadi semua guru di SMAN 4 Padang ikut berpartisipasi membimbing siswanya untuk menjadikan siswanya sebagai penghafal Al Qur'an.

Kegiatan Tahfidzh di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bentuk-bentuk kegiatan tahfidz di dalam kelas adalah:

Menghafal Surat

Kegiatan menghafal ayat dilakukan sebelum menyettor hafalan kepada guru pembimbing. Siswa yang baru datang langsung menuju ke kelas masing masing dan mengambil posisi tempat duduk, selesai berdo'a dan tadarus rutin mereka melakukan menghafal ayat maupun mengulang ulang hafalannya sebelum disettor ke guru pembimbing. Wawancara dengan siswa Kelas XII IIS 3 Fadhil Triadmaja sebagai siswa SMAN 4 Padang mengatakan:

"...Biasanya, sebelum menyettor ayat ke guru pembimbing saya mengulang ulang hafalan yang sudah saya hafal dari rumah di sekolah kembali. Jadi saat setor ayat ke guru pembimbing, bacaan ayatnya tidak terbata bata lagi.." (Wawancara pada tanggal 29 September 2023).

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Farhan sebagai siswa di SMA Negeri 4 Padang yang mengatakan:

".....Jika ada guru yang terlambat masuk ke kelas pada program tahfidzh, kami di kelas langsung masuk ke kelas saja untuk menghafal surat yang sudah di tentukan, Jadi saat guru nya datang kami tingga setor hafalan saja...." (Wawancara pada tanggal 29 September 2023).

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sebelum menyettor ayat adalah menghafal hafalan yang sudah ditentukan. Tujuan menghafal dilakukan supaya siswa bisa lancar ketika menyettor hafalan mereka dan bisa menambah hafalan baru.

Setor Hafalan

Kegiatan setor hafalan dilakukan ketika guru pembimbing sudah ada di kelas dan siap untuk mendengarkan siswa menyettor hafalannya kepada guru pembimbing. Hafalan yang disettor tidak ada di minimalkan, jadi seberapa siswa mampu saja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Fadhil sebagai siswa SMA Negeri 4 Padang yang mengatakan:

"...Saat saya merasa hafalan saya sudah lancar, saya langsung menyettor hafalan ke guru pembimbing. Setoran ayat tidak ada ditentukan maksimalnya, jadi seberapa ayat yang saya hafal itu yang di setor..."

Sama halnya yang dikatakan oleh Farhan siswa SMAN 4 Padang, yang mengatakan:

"...Kalo saya setor ayat tergantung guru pembimbing tahfidzh di jam pertama ini buk. Terkadang ada guru pembimbing tahfidzh ini yang kurang memberi motivasi buk, sehingga kami juga malas untuk menyettor hafalan surat kami buk. Jadi, banyak teman teman di kelas lebih memilih main hp atau buat tugas lainnya dari pada mereka menghafal dan setor ayat buk..." (Wawancara pada tanggal 29 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa Setelah menyettor hafalan lalu dibuat catatan ayat yang sudah disettor dalam buku kontrol hafalan. Setiap siswa memiliki buku jurnal Pendikar Takesi. Tujuan setor hafalan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa apakah bertambah atau tidak. Tetapi, berdasarkan observasi peneliti masih banyak siswa yang kurang motivasi untuk menghafal dan menyettor hafalannya ke guru pembimbing Tahfidzh dengan berbagai alasan. Tentu dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing akan mendorong siswa lebih bersemangat lagi membaca dan menghafal Al Qur'an.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam menghafal Al Qur'an. Untuk Evaluasi atau penilaian tahfidz pada program Pendikar Takesi dilaksanakan beriringan dengan jalannya program tahfidzh ini setiap satu semester. Dilihat berdasarkan jumlah setoran hafalan takesinya. Jika hafalan takesinya banyak maka akan ditambahkan ke dalam nilai Pendidikan Agama Islamnya. Tetapi, jika ada siswa yang kosong jurnal hafalan takesinya maka akan dipanggil oleh guru Pendidikan Agama Islam secara personal, Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Muhammad Fadhil selaku siswa SMA Negeri 4 Padang, mengatakan:

"...Kegiatan tahfidzh yang dilaksanakan setiap jumat mempengaruhi nilai Pendidikan Agama Islam kami buk. Saat menjelang ujian akhir semester, jurnal Pendikar Takesi kami dikumpulkan oleh guru agama. Jadi, jika seandainya nilai bidang studi agama saya anjlok, bisa dinaikkan sedikit nilainya oleh guru agama karena bukti hafalan kami ada..."

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Erwanto, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan:

“...Kami guru bidang studi Pendidikan Agama Islam selalu mengumpulkan jurnal pendidikan takesi setiap semester, karena guru Pendidikan Agama Islam di sini hanya berdua, saya dan buk Mai jadi kami yang menjadi penganggung jawab melakukan evaluasi diiringi oleh guru BK untuk memberikan nilai yang dilakukan beriringan saja sejalan dengan terlaksananya tahfidzh ini. Untuk evaluasi bagi siswa yang sudah menamatkan hafalan Al Qurannya akan dilaksanakan wisuda tahfidz. Wisuda tahfidzh Angkatan I sudah dilakukan pertama kali pada tahun 2020 sebanyak 50 orang siswa yang di wisudakan. Karena kemaren adanya Covid 19 sehingga mengharuskan siswa belajar dirumah, jadi program tahfidzh tentu tidak jalan. Rencananya insya Allah jika tidak ada hambatan, akan diadakan wisuda tahfidzh Angkatan ke II pada tahun 2024....”

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian pada siswa pada pelaksanaan tahfidzh pada program Pendikar Takesi dilakukan beriringan dengan sejalannya tahfidzh setiap satu semester. Jurnal takesi siswa akan dikumpulkan oleh penanggung jawab guru PAI. Setoran hafalan siswa yang disetor setiap hari jum'at nya mempengaruhi nilai Pendidikan Agama Islam karena program ini termasuk ke dalam program kegamaan. Bagi siswa yang sudah menamatkan hafalan Al Qurannya akan di evaluasi berbentuk ujian tahfidzh yang dilakukan oleh panitia yang kompeten di bidang tahfidzh. Peserta didik yang dinyatakan lulus ujian akan dilakukan wisuda tahfidzh dan akan diberikan sertifikat.

Hambatan dalam pelaksanaan Tahfidzh

Dalam sebuah program tentu ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat lancarnya sebuah program. Berdasarkan temuan peneliti, bahwa pelaksanaan Tahfidzh pada Program Pendikar Takesi juga memiliki beberapa hambatan, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan SMA Negeri 4 Kota Padang, beliau mengatakan bahwa:

Pendanaan

Pelaksanaan tahfidzh memiliki hambatan dalam pendanaan. Pendanaan kegiatan tahfidzh berasal dari uang komite sekolah. Dikarenakan banyaknya siswa yang belum membayar bahkan menunggak komite pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan tahfidzh pada program Pendikar Takesi ini. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Muhammad Syarif Selaku Wakil Kurikulum:

“...Program Pendikar Takesi ini pelaksanaannya sudah bagus, rutin terus dilaksanakan setiap hari jum'at. Awalnya memang ada pendanaan untuk dana Pendikar Takesi ini, melalui uang komite. Namun karena banyaknya siswa yang belum membayar bahkan menunggak uang komite sehingga pendaan sekolah untuk program ini juga menjadi kendala...” (Wawancara tanggal 20 September 2023).

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh Ibuk Mailisma selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“...Memang dulu awal awal program ini sangat bagus, terorganisir semua. Dari perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, hingga guru yang akan membimbing tahfidzh. Contohnya saja seperti guru yang mengajar di jam pertama di hari jumat tentu otomatis guru tersebut menjadi pembimbing tahfidzh di satu kelas, itu kalo dulu disediakan *snack* nya, memang ada dana nya untuk itu. Ya begitu, seiring berjalannya waktu dan berjalannya program ini sudah berubah. Sebenarnya hal ini semua kan balik lagi kepada siapa pemimpin sekolah dan siapa yang dipimpin....” (Wawancara tanggal 22 September 2023).

Berdasarkan informasi kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu kendala dalam program tahfidzh pada program pendikar takesi ini adalah pendanaan. Mengatasi hal tersebut guru terus mengajak siswanya untuk selalu tepat waktu dalam membayar uang komite.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan tahfidzh pada program Pendikar Takesi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembimbing tahfidzh di sekolah bukan berasal dari luar sekolah melainkan semua guru terlibat. Terutama guru yang mengajar di jam pertama di hari jumat, dikarenakan guru tersebut lah yang akan menjadi pembimbing tahfidzh. Namun pada kenyataannya tahfidzh tidak semua guru memahami bidang tahfidzh secara mendalam. Hal ini di ungkapkan oleh Koordinator Bidang Tahfidzh Bapak Erwanto mengatakan:

“...Tahfidzh ini kan tidak semua guru bisa, seperti guru umum atau guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan Agama Islam tentu tidak bisa. Dibilang bisa, mereka bisa tetapi hanya dasar dasar membaca dan menghafal Al Quran, untuk yang lebih fasihnya tentu guru yang mendalami bidang tersebut. Tetapi jika dibimbingi oleh guru dari bidang tahfidzh tentu akan lebih bagus...” (Wawancara tanggal 20 September 2023).

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Mailisma selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“...Guru umum minimal hanya memperhatikan hafalan siswa saja sudah syukur. Semestinya guru yang menjadi pembimbing tahfidzh bisa menilai kegiatan harian yang bersifat ibadah yang dilakukan oleh siswa, harusnya begitu. Guru pembimbing harus bisa mengontrol dan menilai ibadah siswa yang sudah di paraf oleh orangtunya. Dan juga pembimbing juga harusnya bisa mencotohkan kisah kisah teladan Para Nabi dan Rasul agar karakter anak juga terbentuk dari sana. Namun itu kan kembali kepada seperti apa guru nya masing masing...” (Wawancara tanggal 22 Desember 2023).

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia terutama guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan Agama Islam atau yang disebut guru umum hanya bisa membimbing siswanya pada hafalan dan hal itu hanya diketahui dasar dasarnya saja, tidak seperti guru yang memang mendalami Tahfidzh. Jadi, dalam hal Sumber Daya Manusia untuk pembimbing tahfidzh nya perlu ditingkatkan.

Minat Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Quran membutuhkan komitmen yang tinggi. Selama pelaksanaan Tahfidzh setiap jum'atnya ada siswa yang semangat dan ada juga yang meras kurang minat karena merasakan sulitnya menghafal Al Qur'an. Penjelasan tersebut dikatakan oleh ibuk Mailisma, S.Ag, M.A selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“...Ada saatnya siswa merasa malas maupun jenuh karena banyaknya godaan dalam menghafal Al Quran. Seperti ada siswa yang masuk ke SMA 4 Padang ini yang masuk melalui jalur prestasi non akademik (Tahfidzh) dimana dia merasa dirinya sudah memiliki hafalan yang lebih dari teman temannya sehingga ia malas untuk mengulang ulang kembali hafalannya, dan lebih memilih mengobrol ataupun bermain handphone dibandingkan menghafal dan setor ayat pada jam tahfidzh...” (Wawancara tanggal 22 September 2023).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Ramayani selaku guru sosiologi yang mengajar di jam pertama di hari jumat:

“...Terkadang siswa mudah merasa jenuh karena banyak godaan apalagi dalam menghafal Al Qur'an. Namun kami para guru khususnya guru yang mengajar di jam pertama, terus berupaya untuk memotivasi siswa dengan memberikan motivasi secara terus menerus supaya tetap semangat dalam menghafal Al Quran...”

Dari penjelasan narasumber diatas, dapat disimpulkan kendala lainnya dalam kegiatan tahfidzh pada program Pendikar Takesi adalah minat ataupun motivasi siswa dalam menghafal Al Quran masih rendah. Siswa masih belum memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal dan mengamalkan nilai nilai Al Quran dalam kehidupannya sehari hari. Namun, para guru dan sekolah masih tetap terus berupaya memotivasi siswanya agar program tahfidzh dari SMA Negeri 4 Padang bisa ditiru oleh sekolah sekolah lain.

Pengaruh pelaksanaan tahfidzh pada program Pendikar Takesi terhadap siswa yang masuk jalur tahfidzh

Untuk pelaksanaan tahfidzh bagi siswa yang masuk ke sekolah lewat jalur tahfidzh tentu program yang disediakan oleh sekolah sangat bermanfaat bagi mereka yang sudah memiliki hafalan tahfidzh pada sekolah sebelumnya, Hal ini dikatakan oleh siswa yang masuk jalur tahfidz, yaitu Chiara Furaida El Nafhah kelas XI MIPA 1, mengatakan:

“...Saya masuk sekolah ke SMA Negeri 4 ini melalui jalur tahfidzh, dulu saya bersekolah di SMP ICBS Payakumbuh. Sekolah saya yang lama dulu juga sudah memiliki program Intensive Tahfidzh untuk seluruh siswa di sekolah tersebut. Program ini dimana mengharuskan siswa untuk menghafal sebanyak 5 Juz. Jadi, saat saya sudah bersekolah di SMA 4 ini tidak terlalu terkejut lagi jika ada pelaksanaan tahfidzh yang rutin di lakukan setiap jum'atnya karena telah terbiasa dari sekolah sebelumnya. Saat SMP saya sudah memiliki hafalan 7 Juz. Walaupun pelaksanaan tahfidzh disini tidak meningkatkan hafalan saya secara signifikan, namun karena ada pelaksanaan tahfidzh saya tetap bisa menjaga hafalan saya agar tidak lupa karena terus di ulang ulang...”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Mailisma sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

“...Siswa yang masuk ke SMA ini melalui jalur non akademik seperti jalur tahfidzh diwajibkan oleh Kepala Sekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler MSQ. Siswa yang diwajibkan tahfidzh ini bertujuan agar hafalannya menjadi bertambah. Namun, setelah SMA ini minat siswa banyak yang berpindah ke ekstrakurikuler lain seperti siswa laki laki dia tidak mau mengikuti ekskul tahfidzh dan berpindah ke ekstrakurikuler bidang olahraga seperti basket, sepak bola. Untuk hafalannya meningkat atau tidak, tentunya meningkat dikarenakan siswa yang masuk tahfidzh ini sudah memiliki kelebihan hafalan dari teman teman lainnya yang masuk jalur zonasi maupun afirmasi, jadi siswa yang masuk jalur tahfidzh ini dengan adanya pelaksanaan tahfidzh tentu dapat memperlancar dan memfasihkan bacaan Al Qur’annya...”

Dari hasil pemaparan narasumber dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan tahfidz secara rutin di sekolah dapat meningkatkan hafalan siswa yang masuk jalur tahfidzh di sekolah. Meskipun tidak berdampak secara drastis hafalan akan meningkat, setidaknya hafalan siswa yang masuk jalur Tahfidz tetap terjaga karena di sekolah disediakan wadah sebagai tempat memperlancar hafalan karena selalu diulang ulang setiap minggunya. Selain itu, meskipun siswa yang jalur tahfidzh sudah memiliki hafalan yang lebih dari teman temannya, guru masih terus memperhatikan bagaimana karakter siswa di sekolah, apakah siswa yang memiliki hafalan banyak juga baik karakternya. Jika ada siswa yang hafalan banyak, tetapi akhlak siswa ini tidak baik, sama saja tidak ada artinya hafalan Al Quran yang sudah dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi terdapat 3 tahapan : Pada tahap perencanaan, Perencanaan program tahfidzh pada Pendikar Takesi di SMA Negeri 4 Padang diantaranya yaitu, perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), perencanaan kegiatan, pendanaan, serta penyediaan sarana dan prasarana. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan membentuk team kepanitian Pendikar Takesi dengan ketua yaitu kepala sekolah dibantu oleh wakil kurikulum bidang Humas sekaligus yang menjadi ketua program pendikar takesi sebagai penanggung jawab berjalannya kegiatan tahfidzh di sekolah. Perencanaan kegiatan dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu selama 45 menit, yaitu pada setiap hari jum’at. Dimulai pukul 06.45 WIB sampai dengan 07.45 WIB. Kegiatan tahfidzh dilakukan di dalam kelas masing masing

dengan 2 orang guru pembimbing masing masing kelasnya. Perencanaan program tahfidzh didukung oleh pendanaan yang baik. Program tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang didanai oleh bantuan dari sekolah, uang komite sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana mendukung kegiatan tahfidzh di sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana mendukung untuk terlaksananya program tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang, sekolah menyediakan 30 ruangan kelas, dengan 1 musholla, dan 1 Aula. Sekolah tidak menyediakan ruangan khusus untuk program tahfidzh, sehingga program ini dilaksanakan di kelas masing masing.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan tahfidzh, kegiatan yang dilakukan adalah menghafal dan setor hafalan kepada pembimbing yang sudah ditentukan per tingkatnya. Jurnal Takesi diberikan kepada masing masing siswa, jurnal takesi ini berisi bukti angsuran hafalan ayat siswa, sejauh mana hafalan yang sudah di setor oleh siswa kepada pembimbing. Selain angsuran hafalan, di dalam jurnal takesi juga terdapat bukti ibadah solat yang dijadikan sebagai bahan kontrol ibadah harian siswa. Terakhir, tahap evaluasi program tahfidzh dilaksanakan selama satu semester sekali untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan jumlah hafalan siswa, dengan mengumpulkan jurnal takesi peserta didik kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun pelaksanaan program tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang berjalan sesuai dengan perencanaan dan dikelola oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada setiap bidang Program Takesi, sehingga program ini berjalan dengan baik. Adapun hambatan dari pelaksanaan tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang, diantaranya: sumber pendanaan, dimana sumber pendanaan berasal dari uang komite sekolah, uang komite sekolah ini berasal dari siswa yang membayar setiap bulannya. Namun, siswa banyak yang menunggak untuk membayar uang komite sehingga pendanaan untuk program tahfidzh ini menjadi penghambat. Kedua, Sumber Daya Manusia guru yang belum maksimal, bahwa pembimbing tahfidzh seharusnya orang yang berkompeten di bidang tahfidzh, namun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, di sekolah ini semua guru dari latar belakang pendidikan sosial maupun sains ikut berpartisipasi dalam membimbing siswanya pada program tahfidzh. Terakhir, minat dan motivasi peserta didik dalam menghafal Al Qur’an yang masih rendah, sehingga siswa belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya Al Qur’an dalam kehidupan mereka.

Permasalahan tersebut dapat dianalisis ke dalam teori struktural fungsional dari Talcott Parsons yang dikenal dengan empat imperative fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL (Sulistiawati & Nasution, 2022). *Pertama, Adaptation* (Adaptasi) pelaksanaan tahfidzh yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padang, merupakan salah satu cara dari sekolah untuk mendidik dan membina karakter siswanya. Dengan

adanya pelaksanaan tahfidzh di SMA Negeri 4 Padang merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam mempelajari Al Quran serta untuk membina dan mendidik karakter (akhlak) siswanya. *Kedua, Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) Pelaksanaan tahfidzh pada program pendikar takesi merupakan bagian dari sistem yang ada di SMA Negeri 4 Padang yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bisa mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas melalui aktifitas pembelajaran berlandaskan nilai luhur agama, budi pekerti dan budaya bangsa. *Ketiga, Integration* (Integrasi) SMA Negeri 4 Padang memiliki peraturan atau tata tertib, yang wajib di patuhi dan ikuti oleh semua siswa. Aturan yang telah ditetapkan, harus dijalani dengan baik agar sistem yang ada di sekolah berjalan dengan baik. *Keempat, Latency* (Pemiliharaan Pola) pada SMA Negeri 4 Padang, mempunyai visi, misi, tujuan dan program sekolah seperti tahfidzh yang dijalankan dan saling memiliki tujuan yang sama serta saling melengkapi.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tahfidzh *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Wirdanengsih tentang “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzh di SMA Negeri 5 Padang” dengan temuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz diadakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Karakter yang dibentuk melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz yaitu, karakter religius, karakter cinta membaca dan menghafal Al Qur’an, sopan santun (Zulkifli & Wirdanengsih, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titi Muntiarti, Ernawati, Bambang Indriyanto dengan temuan program tahfidz Al-Qur’an SMA IT Buahati sangat baik dilihat dari indikator tujuan dan visi-misi sekolah, aspek input bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan ketersediaan sarana-prasarana, begitu pula dengan aspek process bernilai baik dilihat dari indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek product bernilai baik berdasarkan indikator hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti program tahfidz Al-Qur’an, *outcomes* bernilai baik dilihat dari kebermanfaat program yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar (Muntiarti et al., 2020).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dinda dwi azizah dan Murniyetti dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidzh Al Quran dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik” dengan temuan bahwa Program tahfidz Al-Qur’an ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik seperti iman dan takwa peserta didik menjadi lebih baik, hal ini bisa dilihat dari ketaatan peserta didik dalam beribadah, mengerjakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha, berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, dan menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur’an (Azizah & Murniyetti, 2023).

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, dengan objek penelitian yang sama hanya saja penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Padang yang dilakukan melalui kegiatan Pendikar Takesi (Pendidikan Karakter berbasis Tahfidzh, Kuliah Karakter, dan Motivasi) yang kegiatan ini dijadikan sebagai salah satu program wajib sekolah untuk diikuti oleh semua siswa. Hasil penelitian ini juga berbeda, hal ini disebabkan penelitian ini menunjukkan kegiatan Pendikar Takesi dibagi menjadi 3 tahap melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan peneltian yang sudah dilakukan tentang pelaksanaan program Tahfidzh melalui Pendikar Takesi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahfidzh yang dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah rutin dilaksanakan setiap Hari Jum’at selama 1 jam pelajaran (45 Menit). Dengan adanya program Tahfidzh yang diadakan secara rutin, siswa dapat terus meningkatkan dan mengulang ulang setoran hafalan surat Al Qur’annya. Setoran hafalan siswa yang disetor setiap hari jum’at nya, akan di data oleh guru agama dan akan menjadi nilai tambah pada nilai PAI siswa karena program ini termasuk ke dalam program kegamaan. Bagi siswa yang sudah menamatkan hafalan Al Qurannya akan di evaluasi berbentuk ujian tahfidzh. Siswa yang dinyatakan lulus ujian akan dilakukan wisuda tahfidzh dan diberikan reward berupa sertifikat. Adapun hambatan dalam pelaksanaan program tahfidzh diantaranya: Pendanaan, Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang masih kurang, serta motivasi siswa untuk menghafal Al Qur’an masih rendah.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian.
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73.

-
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291–297.
- Hayati, H., Nurhasnah, N., & Yusra, O. (2019). Fenomena Lansia Menghafal Alquran Pada Majelis Alquran di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 61–72.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Universitas Esa Unggul.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Aksara Timur.
- Muntiarti, T., Ernawati, E., & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-qur'an di SMA-IT Buahhati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, 3(1), 1–13.
- Nora, D. E., & Junaidi, J. (2020). Pelaksanaan Pramuka Wajib Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 147–159.
- Purnama, M. B., & Wiza, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi. *An-Nuha*, 2(4), 749–759.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Zulfritra, Z., & Arif, Z. (2017). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 13(2).
- Zulkifli, Z., & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 199–207.